

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Radikalisme pada Siswa di SMP Negeri 09 Kaur, dapat disimpulkan bahwa Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam mencegah berkembangnya paham radikalisme pada peserta didik. Peran tersebut dilakukan melalui pembelajaran, keteladanan, pembiasaan kegiatan keagamaan, pembinaan, pengawasan, serta penguatan pemahaman keagamaan peserta didik. Guru PAI berperan sebagai pendidik dalam menanamkan nilai moderasi beragama melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Nilai yang ditanamkan meliputi kejujuran, tanggung jawab, saling menghormati, tolong-menolong, hidup damai, menghargai perbedaan, dan menjaga persaudaraan. Pembelajaran tidak hanya berfokus pada pemahaman materi keagamaan, tetapi juga pada penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari sehingga peserta didik memiliki pemahaman agama yang tidak mengarah pada intoleransi dan radikalisme. Selain itu, Guru PAI berperan sebagai teladan dalam membentuk sikap toleransi melalui sikap saling menghargai, membiasakan kerja sama, menghargai pendapat, dan menyelesaikan permasalahan melalui musyawarah.

Guru PAI juga berperan sebagai koordinator kegiatan keagamaan sekolah melalui berbagai kegiatan seperti doa bersama, salat berjamaah, pesantren kilat Ramadan, kultum, peringatan hari besar Islam, dan bakti sosial. Kegiatan tersebut menjadi sarana pembiasaan nilai-nilai keagamaan sekaligus pembentukan karakter religius dan sikap moderat peserta didik. Selanjutnya, Guru PAI berperan dalam pembinaan dan pengawasan pemahaman keagamaan dengan mengarahkan peserta didik agar tidak menerima informasi keagamaan dari media sosial secara langsung tanpa melakukan verifikasi. Peserta didik diarahkan untuk memperoleh informasi dari

sumber yang dapat dipercaya serta diberikan pembinaan secara persuasif apabila terdapat sikap yang berpotensi mengarah pada intoleransi. Dalam memperkuat pembinaan keagamaan, Guru PAI juga berperan sebagai penghubung dengan narasumber eksternal, termasuk tokoh agama dalam kegiatan ceramah, tausiah, pesantren kilat, dan peringatan hari besar Islam. Keterlibatan tersebut menjadi penguatan terhadap pembinaan yang dilakukan Guru PAI, sedangkan koordinasi dan pengarahan pembinaan tetap menjadi tanggung jawab Guru PAI di lingkungan sekolah.

Dalam menjalankan perannya, Guru PAI menghadapi hambatan berupa pengaruh media sosial, lingkungan pergaulan peserta didik di luar sekolah, serta perbedaan perhatian dan pengawasan orang tua. Hambatan tersebut dihadapi melalui penguatan pembelajaran, pembinaan dan pengawasan pemahaman keagamaan, pendekatan persuasif, kegiatan keagamaan, serta komunikasi dengan orang tua apabila diperlukan. Dengan demikian, peran Guru PAI di SMP Negeri 09 Kaur merupakan salah satu upaya preventif yang penting dalam mencegah radikalisme melalui pembentukan pemahaman agama yang moderat, sikap toleran, kemampuan menyaring informasi keagamaan, serta penolakan terhadap kebencian dan permusuhan yang mengatasnamakan agama.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka peneliti mengemukakan beberapa saran, antara lain:

1. Bagi Pihak Sekolah

Sekolah diharapkan terus memperkuat program pembinaan karakter dan moderasi beragama melalui integrasi nilai-nilai toleransi, cinta damai, dan penghargaan terhadap keberagaman dalam seluruh kegiatan pembelajaran maupun kegiatan keagamaan. Selain itu, sekolah perlu mengembangkan program literasi digital yang lebih terstruktur agar peserta didik memiliki kemampuan menyaring informasi keagamaan yang beredar di media sosial.

2. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

Guru Pendidikan Agama Islam diharapkan terus mengembangkan metode

pembelajaran yang dialogis, kontekstual, dan berbasis permasalahan aktual sehingga peserta didik terbiasa berpikir kritis dalam memahami ajaran agama. Guru juga diharapkan memperkuat pengawasan dan pendampingan terhadap penggunaan media sosial

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih terbatas pada guru Pendidikan Agama Islam. Peneliti selanjutnya disarankan melibatkan tokoh agama, orang tua sebagai informan utama agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai sinergi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam upaya pencegahan radikalisme.

